

**KHUTBAH**  
**BULAN RABIUL AKHIR**

MENCINTAI AHLU BAIT RASULULLAH SAW

السَّلَامُ عَلَيْكُمْ وَرَحْمَةُ اللَّهِ وَبَرَكَاتُهُ

أَلْحَمْدُ لِلَّهِ الَّذِي مَنَّ عَلَيَّ الْمُؤْمِنِينَ بِأَجْلِ التَّيَمِّ إِذْ بَعَثَ فِيهِمْ رَسُولًا مُخْرَجُهُمْ إِلَى الثَّوْرِ مِنَ الظُّلَمِ، أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ حَصَّ أَهْلَ بَيْتِ نَبِيِّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بِأَشْرَفِ الْمَنَاقِبِ وَالْعَرِيرِ وَفَضَّلَهُمْ بَعْدَ النَّبِيِّينَ عَلَى مَنْ سِوَاهُمْ مِنَ الْبَشَرِ وَحَبَّاهُمْ بِمَزَايَا لَمْ تَبْقَ لِعَيْرِهِمْ فَخْرًا وَلَمْ تَذُرَّ وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ الْقَائِلَ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: إِنَّ اللَّهَ تَعَالَى قَسَمَ الْخَلْقَ إِلَى قِسْمَيْنِ فَجَعَلَنِي فِي خَيْرِهِمْ قِسْمًا وَذَلِكَ قَوْلُهُ تَعَالَى (وَأَصْحَابُ الْيَمِينِ وَأَصْحَابُ الشِّمَالِ) فَأَنَا مِنْ أَصْحَابِ الْيَمِينِ وَأَنَا خَيْرُ أَصْحَابِ الْيَمِينِ ثُمَّ جَعَلَ الْقِسْمَيْنِ أَثْلَانًا فَجَعَلَنِي مِنْ خَيْرِهَا ثُلُثًا وَذَلِكَ فِي قَوْلِهِ تَعَالَى (وَأَصْحَابُ الْمَيْمَنَةِ) (وَأَصْحَابُ الْمَشْأَمَةِ) (وَالسَّابِقُونَ السَّابِقُونَ) فَأَنَا مِنَ السَّابِقِينَ وَأَنَا خَيْرُ السَّابِقِينَ ثُمَّ جَعَلَ الثُّلُثَ قِبَائِلَ فَجَعَلَنِي مِنْ خَيْرِهَا قَبِيلَةَ وَذَلِكَ قَوْلُهُ تَعَالَى (وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوا إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَتْقَاكُمْ) فَأَنَا أَكْرَمُ وَلَدِ آدَمَ عَلَى رِبِّي وَلَا فَخْرَ ثُمَّ جَعَلَ الْقَبَائِلَ بِيُوتًا فَجَعَلَنِي مِنْ خَيْرِهَا بَيْتًا وَذَلِكَ قَوْلُهُ تَعَالَى (إِنَّمَا يُرِيدُ اللَّهُ لِيُذْهِبَ عَنْكُمُ الرِّجْسَ أَهْلَ الْبَيْتِ وَيُطَهِّرَكُمْ تَطْهِيرًا)

اللَّهُمَّ صَلِّ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ الْبَشِيرِ النَّذِيرِ وَالسِّرَاجِ الْمُنِيرِ وَعَلَى أَهْلِ بَيْتِهِ الَّذِينَ خَصَّصْتَهُمْ وَأَكْرَمْتَهُمْ بِالتَّطْهِيرِ وَعَلَى أَصْحَابِهِ الْمُهْتَدِينَ وَعَلَى التَّابِعِينَ لَهُمْ بِإِحْسَانٍ إِلَى يَوْمِ الدِّينِ.

أَمَّا بَعْدُ : فَيَا عِبَادَ اللَّهِ . . . : أَوْصِيكُمْ وَنَفْسِي بِتَقْوَى اللَّهِ وَطَاعَتِهِ لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ.

### ***Hadirin Jama'ah Jum'at yang dirahmati Allah...***

Setelah memuji kepada Allah Swt, bershalawat kepada Baginda Nabi Agung Muhammad Saw, keluarga, serta sahabatnya, izinkan saya untuk berwasiat kepada hadirin semua, khususnya pada diri saya sendiri. Marilah kita selalu meningkatkan ketakwaan kita kepada Allah Swt, dengan selalu mendekatkan diri kepada-Nya. Yakni mengerjakan apa yang diperintahkan, serta menjauhi apa yang dilarang, kapan pun dan dimana pun, dalam keadaan bagaimana pun, senang maupun susah, gembira ataupun sedih. Karena dengan kita bertakwa, Allah Swt pasti akan menjamin kehidupan kita baik di dunia maupun di akhirat, juga memberikan jalan keluar atas setiap masalah yang kita hadapi.

### ***Hadirin Jama'ah Jum'at yang dirahmati Allah...***

Di antara tanda atau bukti iman dan takwa kepada Allah Swt adalah mencintai Allah Swt dan Rasul-Nya. Takkan sempurna iman seorang hamba sebelum menjadikan Rasul sebagai sosok yang paling ia cintai melebihi kecintaan pada segala sesuatu.

حَدَّثَنَا أَبُو الْيَمَانِ قَالَ : أَخْبَرَنَا شُعَيْبٌ قَالَ : حَدَّثَنَا أَبُو الرَّنَادِ ، عَنِ الْأَعْرَجِ ،  
عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ ، رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ ، أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ :  
فَوَالَّذِي نَفْسِي بِيَدِهِ لَا يُؤْمِنُ أَحَدُكُمْ حَتَّىٰ أَكُونَ أَحَبَّ إِلَيْهِ مِنْ وَالِدِهِ وَوَلَدِهِ .  
(رواه البخاري)

*Demi Dzat yang aku dalam kekuasaan-Nya, tidak sempurna iman salah satu dari kalian semua sampai aku*

lebih kalian cintai dari pada orang tua dan anak-anak kalian. (HR. Bukhori)

Hadits tersebut menunjukkan bahwa hak Rasulullah Saw begitu besar bahkan berada pada urutan kedua setelah hak Allah Swt. Sebagian dari hak-hak Rasulullah Saw ialah mencintainya dan ahli baitnya. Siapa itu ahli bait Rasulullah Saw? Yaitu keluarga Rasulullah Saw dan keturunannya yang telah disucikan Allah Swt melalui Firman-Nya:

إِنَّمَا يُرِيدُ اللَّهُ لِيُذْهِبَ عَنْكُمُ الرِّجْسَ أَهْلَ الْبَيْتِ وَيُطَهِّرَكُمْ تَطْهِيرًا.

Sungguh Allah berkehendak untuk menghilangkan dosa dari kamu, wahai ahli bait, dan membersihkan kamu sebersih-bersihnya. (QS. Al-Ahzab: 33)

Pada saat ayat ini turun, Rasulullah Saw mengundang Sayyidina Ali, Sayyidah Fatimah Az-Zahro, Sayyid Hasan dan Husen *radliya Allahu 'anhum* seraya berkata, "Inilah keluargaku. Aku menjadi musuh bagi siapapun yang memusuhi mereka dan aku menjadi penyelamat bagi siapapun yang berbuat baik pada mereka".

Diceritakan pula dari Sahabat Zaid bin Arqom: "Pada saat Nabi berkhotbah setelah memuji pada Allah Swt, Nabi bersabda: 'Wahai sekalian manusia, saya hanyalah manusia seperti kalian semua. Dan utusan Tuhanku ( malaikat maut) hampir mendatangi. Sungguh aku tinggalkan dua perkara. Satu kitab Allah (Al-Qur'an) yang di dalamnya terdapat petunjuk dan cahaya. Maka ambillah dan berpegang teguhlah terhadapnya. Yang kedua *ahli bait*-ku.

Aku mengingatkan kalian kepada Allah tentang *ahlu bait*-ku (keluargaku), seraya mengulang tiga kali". (HR. Muslim)

Oleh karena itu, mencintai keluarga Nabi sudah merupakan keharusan bagi kita semua sebagai umatnya. Barang siapa yang mengaku-ngaku cinta terhadap keluarga Nabi sementara akhlak dan perilakunya tidak menunjukkan rasa cinta terhadap mereka, maka pengakuannya itu tidak bisa dibenarkan. Terlebih jika sampai menyakiti mereka.

### ***Hadirin Jama'ah Jum'at yang dirahmati Allah...***

Takutlah kalian membenci atau memusuhi salah satu dari keturunan Rasulullah Saw. Karena hal demikian akan membahayakan terhadap agama dan akhiratnya. Serta dianggap menjelekkan dan menyakiti Nabi. Dalam sebuah Hadits dijelaskan:

مَا بَالُ رَجَالٍ يُؤْذُونَنِي فِي نَسَبِي وَذَوِي رَحِمِي أَلَا مَنْ أَدَى نَسَبِي وَذَوِي رَحِمِي فَقَدْ  
أَذَانِي وَمَنْ أَذَانِي فَقَدْ أَدَى اللَّهَ.

*Bagaimana keadaan orang-orang yang menyakiti keluargaku. Ingatlah! Barang siapa yang menyakiti keluargaku maka ia telah menyakiti aku. Dan barang siapa menyakitiku maka ia telah menyakiti Allah.*

Nabi juga bersabda:

لَوْ أَنَّ رَجُلًا صَفِنَ بَيْنَ الرُّكْنِ وَالْمَقَامِ وَصَلَّى وَصَامَ وَهُوَ مُبْغِضٌ لِأَلِ مُحَمَّدٍ  
دَخَلَ النَّارَ.

*Apabila seseorang laki-laki merenung diantara rukun yamani dan maqom Ibrohim, serta ia gemar shalat dan berpuasa sementara ia benci terhadap keluarga Nabi maka ia akan masuk neraka.*

Dalil-dalil tersebut di atas menunjukkan betapa besarnya ancaman yang diberikan kepada orang-orang yang membenci salah satu dari keluarga Nabi apalagi sampai mendzholiminya.

### ***Hadirin Jama'ah Jum'at yang dirahmati Allah...***

Oleh sebab itu mari kita tanamkan dalam hati kita semua agar cinta terhadap Nabi dan keluarganya. Tidak membenci bahkan mencaci maki.

Rasulullah Saw bersabda: “Bintang menjadi ketentraman bagi penduduk langit, dan *ahli bait* menjadi ketentraman bagi penduduk bumi. Pada saat *ahli bait*-ku hilang maka datanglah pada penduduk bumi apa yang akan dijanjikan”. Rasulullah Saw juga bersabda:

أَهْلُ بَيْتِي فِيكُمْ مِثْلُ سَفِينَةِ نُوحٍ مَنْ رَكِبَهَا نَجَا وَمَنْ تَخَلَّفَ عَنْهَا غَرِقَ.

*Keluargaku bagaikan perahu Nabi Nuh As. Barang siapa yang menaikinya maka ia akan selamat. Dan barang siapa yang meninggalkannya maka ia akan tenggelam.*

### ***Hadirin Jama'ah Jum'at yang dirahmati Allah...***

Begitulah kiranya petunjuk baginda Nabi menjelaskan bagaimana kita semua sebagai umatnya agar senantiasa menumbuhkan rasa cinta dan takdzim kepada *ahli bait*

Nabi, agar kelak kita semua dapat diakui sebagai umatnya dan mendapat syafaatnya kelak dihari kiamat. Aamin.

وَاللَّهُ سُبْحَانَهُ وَتَعَالَى يَقُولُ ، وَبِقَوْلِهِ يَهْتَدِي الْمُهْتَدُونَ : وَإِذَا قُرِئَ الْقُرْآنُ فَاسْتَمِعُوا لَهُ وَأَنْصِتُوا لَعَلَّكُمْ تُرْحَمُونَ أَعُوذُ بِاللَّهِ مِنَ الشَّيْطَانِ الرَّجِيمِ . بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ .  
يَا نِسَاءَ النَّبِيِّ لَسْتُنَّ كَأَحَدٍ مِّنَ النِّسَاءِ إِنِ اتَّقَيْتُنَّ فَلَا تَخْضَعْنَ بِالْقَوْلِ فَيَطْمَعَ الَّذِي فِي قَلْبِهِ مَرَضٌ وَقُلْنَ قَوْلًا مَّعْرُوفًا . وَقَرْنَ فِي بُيُوتِكُنَّ وَلَا تَبَرَّجْنَ تَبَرُّجَ الْجَاهِلِيَّةِ الْأُولَى وَأَقِمْنَ الصَّلَاةَ وَآتِينَ الزَّكَاةَ وَأَطِعْنَ اللَّهَ وَرَسُولَهُ إِنَّمَا يُرِيدُ اللَّهُ لِيُذْهِبَ عَنْكُمُ الرِّجْسَ أَهْلَ الْبَيْتِ وَيُطَهِّرَكُمْ تَطْهِيرًا . وَادْكُرْنَ مَا يُتْلَى فِي بُيُوتِكُنَّ مِنْ آيَاتِ اللَّهِ وَالْحِكْمَةِ إِنَّ اللَّهَ كَانَ لَطِيفًا خَبِيرًا .

بَارَكَ اللَّهُ فِي وَلَكُم فِي الْقُرْآنِ الْعَظِيمِ ، وَنَفَعَنِي وَإِيَّاكُمْ بِمَا فِيهِ مِنَ الْآيَاتِ وَالذِّكْرِ الْحَكِيمِ ، وَتَقَبَّلَ مِنِّي وَمِنْكُمْ تِلَاوَتَهُ إِنَّهُ هُوَ السَّمِيعُ الْعَلِيمُ . أَقُولُ قَوْلِي هَذَا وَأَسْتَغْفِرُ اللَّهَ لِي وَلَكُمْ وَلِسَائِرِ الْمُسْلِمِينَ وَالْمُسْلِمَاتِ وَالْمُؤْمِنِينَ وَالْمُؤْمِنَاتِ ، فَاسْتَغْفِرُوهُ إِنَّهُ هُوَ الْعَفُورُ الرَّحِيمُ .

## BULAN RABIUL AKHIR, JUM'AT KEDUA

\*

### BAHAYA MENIGGALKAN SHALAT JUM'AT

السَّلَامُ عَلَيْكُمْ وَرَحْمَةُ اللَّهِ وَبَرَكَاتُهُ

الْحَمْدُ لِلَّهِ الَّذِي هَدَانَا لِهَذَا وَمَا كُنَّا لِنَهْتَدِيَ لَوْلَا أَنْ هَدَانَا اللَّهُ. أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ الْكَرِيمُ الْحَمِيدُ الَّذِي لَا يَعُودُ فِي عَطَايَاهُ وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ. اللَّهُمَّ صَلِّ وَسَلِّمْ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَسَيِّلَتِنَا الْعُظْمَى إِلَيْكَ فِي اسْتِجَابَةِ مَا دَعَوْنَاهُ وَتَحْقِيقِ مَا رَجَوْنَاهُ وَمَغْفِرَةِ مَا جَنِينَاهُ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ وَوَلَاهِهِ.  
عِبَادَ اللَّهِ. أَوْصِيكُمْ وَنَفْسِي بِتَقْوَى اللَّهِ. اتَّقُوا اللَّهَ حَقَّ تَقَاتِهِ وَلَا تَمُوتُنَّ إِلَّا وَأَنْتُمْ مُسْلِمُونَ.

#### ***Hadirin Jama'ah Jum'at yang dirahmati Allah...***

Setelah memuji kepada Allah Swt, bershalawat kepada Baginda Nabi Agung Muhammad Saw, keluarga, serta sahabatnya, izinkan saya untuk berwasiat kepada hadirin semua, khususnya pada diri saya sendiri. Marilah kita selalu meningkatkan ketakwaan kita kepada Allah Swt, dengan selalu mendekatkan diri kepada-Nya. Yakni mengerjakan apa yang diperintahkan, serta menjauhi apa yang dilarang, kapan pun dan dimana pun, dalam keadaan bagaimana pun, senang maupun susah, gembira ataupun sedih. Karena dengan kita bertakwa, Allah Swt pasti akan menjamin kehidupan kita baik di dunia maupun di akhirat, juga memberikan jalan keluar atas setiap masalah yang kita hadapi.

## **Hadirin Jama'ah Jum'at yang dirahmati Allah...**

Bertakwalah kepada Allah Swt di manapun kalian berada. Takwa adalah menjauhi segala larangan-Nya dan mematuhi segala perintah-Nya. Salah satunya adalah melaksanakan shalat Jum'at. Maka ketahuilah, sesungguhnya hari Jum'at adalah hari yang agung, hari yang penuh dengan keutamaan. Di hari ini Allah Swt memerintahkan kita semua memperbanyak zikir, istighfar dan membaca Al-Quran, dan disunnahkan pula mandi, memakai wewangian dan berbaju putih. Di hari ini pulalah Allah Swt mempertemukan Nabi Adam As dan Siti Hawa As.

Dan salah satu keutamaan hari Jum'at adalah diwajibkannya bagi semua muslimin untuk berkumpul dan berbondong-bondong untuk melaksanakan ibadah shalat Jum'at dengan mengagungkan kemuliaan-Nya demi meraih ridlo Allah Swt kelak di surga. Sebagaimana firman-Nya:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا نُودِيَ لِلصَّلَاةِ مِنْ يَوْمِ الْجُمُعَةِ فَاسْعَوْا إِلَىٰ ذِكْرِ اللَّهِ وَذَرُوا  
الْبَيْعَ ذَلِكُمْ خَيْرٌ لَكُمْ إِنْ كُنْتُمْ تَعْلَمُونَ. فَإِذَا قُضِيَتِ الصَّلَاةُ فَانْتَشِرُوا فِي  
الْأَرْضِ وَابْتَغُوا مِنْ فَضْلِ اللَّهِ وَاذْكُرُوا اللَّهَ كَثِيرًا لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ .

Wahai orang beriman apabila diseru untuk melaksanakan shalat pada hari Jum'at maka segeralah kamu mengingat Allah dan tinggalkanlah jual beli, yang demikian itu lebih baik bagimu jika kamu mengetahui. Apabila shalat telah dilaksanakan maka bertebaranlah

*kamu di bumi, carilah karunia Allah, dan ingatlah Allah banyak-banyak agar kamu beruntung.*

### **Hadirin Jama'ah Jum'at yang dirahmati Allah...**

Dari ayat di atas kiranya jelas bahwa setiap orang yang beriman diperintahkan untuk melaksanakan shalat Jum'at, terlebih setelah dikumandangkannya adzan yang kedua dan Allah Swt melarang melaksanakan hal-hal yang menunda, menuju masjid seperti ngobrol, nongkrong dan transaksi apapun, termasuk di dalamnya adalah jual beli. Maka bagaimana sikap yang pantas di saat melihat sahabat-sahabat kita, keluarga kita, tetangga kita yang mengaku beragama Islam, mengaku beriman kepada Allah Swt dan Rasul-Nya tapi mereka tidak melakukan shalat Jum'at tanpa alasan yang benar, mereka lebih memilih berdagang di pasar, memilih disibukkan dengan tanamannya di sawah dari pada memenuhi panggilan Allah Swt untuk melaksanakan shalat Jum'at padahal Rasulullah Saw telah memberikan peringatan yang cukup menakutkan bagi orang-orang yang meninggalkan shalat Jum'at hanya demi kepentingan dunia.

مَنْ تَرَكَ ثَلَاثَ جُمُعٍ مِنْ غَيْرِ عُدْرٍ طَبَعَ اللَّهُ عَلَى قَلْبِهِ. وَفِي رِوَايَةٍ. فَقَدْ نَبَدَ  
الْإِسْلَامَ وَرَاءَ ظَهْرِهِ.

*Barang siapa meninggalkan shalat Jum'at sebanyak tiga kali tanpa alasan maka Allah akan tutup hatinya. Dalam riwayat lain disebutkan, "Sungguh dia telah mencampakkan Islam ke belakang punggungnya."*

Shahabat Ibnu Abbas Ra pernah di tanya tentang seorang laki laki yang berpuasa di siang hari dan beribadah di malam hari tapi dia enggan melakukan shalat Jum'at dan shalat jamaah, dan beliauapun menjawab,

إِنْ مَاتَ فَهُوَ فِي النَّارِ.

*Ketika dia mati akan masuk neraka*

Maka dari itu sudah seharusnya bagi setiap orang muslim untuk senantiasa melakukan shalat Jum'at dan shalat jamaah karena hal itu merupakan tanda-tanda kebesaran Allah Swt yang akan membuat hati kita semakin bertakwa kepada-Nya.

### ***Hadirin Jama'ah Jum'at yang dirahmati Allah...***

Di saat ini banyak saudara-saudara kita yang tidak lagi memperhatikan pintu hidayah, mereka tidak peduli dengan ancaman-ancaman Allah Swt, mereka lebih memilih keindahan dunia dari pada keindahan akhirat, disibukan dengan harta benda, sehingga mereka lupa melakukan ibadah, lebih-lebih shalat Jum'at, lebih memilih berdagang daripada berangkat ke masjid dan lebih memilih merawat tanamannya dari pada memenuhi panggilan Allah Swt, padahal jelas perintah Allah Swt dalam firman-Nya:

وَإِذَا رَأَوْا تِجَارَةً أَوْ لَهْوًا انْفَضُّوا إِلَيْهَا وَتَرَكُوكَ قَائِمًا قُلْ مَا عِنْدَ اللَّهِ خَيْرٌ مِنَ اللَّهْوِ  
وَمِنَ التِّجَارَةِ وَاللَّهُ خَبِيرٌ الرَّازِقِينَ.

*Dan apabila mereka melihat perdagangan atau permainan mereka segera menuju kepada-Nya dan*

mereka tinggalkan engkau (Muhammad) sedang berdiri (berkhutbah). Katakanlah, apa yang ada di sisi Allah lebih baik dari pada permainan dan perdagangan, dan Allah Pemberi rizki yang terbaik.

Sahabat Jabir bin Abdillah Ra pernah berkata saat Rasulullah Saw berkhutbah di hari Jum'at, "telah datang kafilah pedagang di kota madinah" kemudian masyarakat sekitarnya menghampiri kafilah tersebut hingga di masjid hanya tersisa 12 orang laki laki bersama Rasulullah Saw, kemudian Rasulullah Saw bersabda:

وَالَّذِي نَفْسِي بِيَدِهِ تَتَابَعْتُمْ حَتَّى لَمْ يَبْقَ مِنْكُمْ أَحَدٌ لَسَالَ بِكُمْ الْوَادِي نَارًا.

*Demi Dzat yang diriku dalam kekuasaan-Nya! Kalau kamu ikuti mereka sehingga tidak ada seorang pun yang tertinggal, tentu akan mengalir kepadamu lembah yang penuh api.*

### **Hadirin Jama'ah Jum'at yang dirahmati Allah...**

Ketahuilah bahwa di masa sekarang ini, kita harus memperbanyak tiga ibadah, yaitu (1) bersedekah baik dalam fakir atau kaya; (2) memperbanyak istighfar di malam dan siang hari. Dan (3) memperbanyak baca sholawat kepada baginda Nabi Muhammad Saw. Shalawat adalah ibadah yang efektif mendekatkan kita kepada Allah Swt. Nabi Muhammad Saw bersabda:

إِنَّ أَوْلَى النَّاسِ بِيَوْمِ الْقِيَامَةِ أَكْثَرُهُمْ عَلَيَّ صَلَاةً.

*Manusia yang pertama kali berhak mendapatkan syafa'atku kelak di hari kiamat adalah mereka yang paling banyak membaca sholawat kepadaku.*

بَارَكَ اللهُ لِي وَلَكُمْ فِي الْقُرْآنِ الْعَظِيمِ ، وَنَفَعَنِي وَإِيَّاكُمْ بِمَا فِيهِ مِنَ الْآيَاتِ وَالذِّكْرِ  
الْحَكِيمِ ، وَتَقَبَّلَ مِنِّي وَمِنْكُمْ تِلَاوَتَهُ إِنَّهُ هُوَ السَّمِيعُ الْعَلِيمُ . أَقُولُ قَوْلِي هَذَا وَأَسْتَغْفِرُ  
اللهُ لِي وَلَكُمْ وَلِسَائِرِ الْمُسْلِمِينَ وَالْمُسْلِمَاتِ وَالْمُؤْمِنِينَ وَالْمُؤْمِنَاتِ ، فَاسْتَغْفِرُوهُ إِنَّهُ  
هُوَ الْغَفُورُ الرَّحِيمُ .

## BULAN RABIUL AKHIR, JUM'AT KETIGA

\*

### MENJALIN PERSAHABATAN KARENA ALLAH

السَّلَامُ عَلَيْكُمْ وَرَحْمَةُ اللَّهِ وَبَرَكَاتُهُ

إِنَّ الْحَمْدَ لِلَّهِ نَحْمَدُهُ وَنَسْتَعِينُهُ وَنَسْتَغْفِرُهُ وَنَعُوذُ بِاللَّهِ مِنْ شُرُورِ أَنْفُسِنَا وَمِنْ سَيِّئَاتِ أَعْمَالِنَا، مَنْ يَهْدِهِ اللَّهُ فَلَا مُضِلَّ لَهُ وَمَنْ يَضِلَّ فَلَا هَادِيَ لَهُ. أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ.

اللَّهُمَّ صَلِّ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَأَصْحَابِهِ. يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ حَقَّ تُقَاتِهِ وَلَا تَمُوتُنَّ إِلَّا وَأَنْتُمْ مُسْلِمُونَ. يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَقُولُوا قَوْلًا سَدِيدًا، يُصْلِحْ لَكُمْ أَعْمَالَكُمْ وَيَغْفِرْ لَكُمْ ذُنُوبَكُمْ وَمَنْ يُطِيعِ اللَّهَ وَرَسُولَهُ فَقَدْ فَازَ فَوْزًا عَظِيمًا.

أَمَّا بَعْدُ : فَيَا عِبَادَ اللَّهِ . . . : أَوْصِيكُمْ وَنَفْسِي بِتَقْوَى اللَّهِ وَطَاعَتِهِ لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ. فَإِنَّ أَصْدَقَ الْحَدِيثِ كِتَابُ اللَّهِ، وَخَيْرَ الْهَادِي هُدَى مُحَمَّدٍ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ. وَشَرُّ الْأُمُورِ مُحَدَّثَاتُهَا وَكُلُّ مُحَدَّثَةٍ بِدْعَةٌ وَكُلُّ بِدْعَةٍ ضَلَالَةٌ وَكُلُّ ضَلَالَةٍ فِي النَّارِ.

#### **Hadirin Jama'ah Jum'at yang dirahmati Allah...**

Setelah memuji kepada Allah Swt, bershalawat kepada Baginda Nabi Agung Muhammad Saw, keluarga, serta sahabatnya, izinkan saya untuk berwasiat kepada hadirin semua, khususnya pada diri saya sendiri. Marilah kita selalu meningkatkan ketakwaan kita kepada Allah Swt, dengan selalu mendekatkan diri kepada-Nya. Yakni mengerjakan apa yang diperintahkan, serta menjauhi apa yang dilarang,

kapan pun dan dimana pun, dalam keadaan bagaimana pun, senang maupun susah, gembira ataupun sedih. Karena dengan kita bertakwa, Allah Swt pasti akan menjamin kehidupan kita baik di dunia maupun di akhirat, juga memberikan jalan keluar atas setiap masalah yang kita hadapi.

### ***Hadirin Jama'ah Jum'at yang dirahmati Allah...***

Secara umum, orang merasa senang dan nyaman dengan banyak teman. Manusia memang tidak bisa hidup secara individu, sehingga disebut sebagai makhluk sosial. Bukan berarti, bahwa seseorang boleh semaunya bergaul dengan sembarang orang menurut selera keinginannya. Sebab, teman adalah personifikasi diri. Manusia selalu memilih teman yang mirip dengannya dalam hobi, kecenderungan, pandangan, pemikiran. Karena itu, Islam memberi batasan-batasan yang jelas dalam soal pertemanan.

Teman memiliki pengaruh yang amat besar, hingga Rasulullah Saw bersabda, "Seseorang itu tergantung agama temannya. Maka hendaknya salah seorang dari kalian melihat siapa temannya." (HR. Ahmad dan Tirmidzi).

Makna Hadits di atas adalah seseorang akan berbicara dan berperilaku seperti apa yang biasa dilakukan kawannya. Karena dari itu, beliau Rasulullah *shalallaahu 'alaihi wasalam* mengingatkan agar kita cermat dan berhati-hati dalam memilih teman. Kita harus kenali kualitas beragama dan akhlak kawan kita. Bila ia seorang

yang shalih, ia boleh kita temani. Sebaliknya, bila ia seorang yang buruk akhlaknya dan suka melanggar ajaran agama, kita harus menjauhinya.

### ***Hadirin Jama'ah Jum'at yang dirahmati Allah...***

Persahabatan yang paling mulia adalah persahabatan yang dijalin di jalan yang direstui Allah Swt dan karena Allah Swt, bukan untuk mendapatkan manfaat dunia, materi, jabatan atau sesamanya. Persahabatan yang dijalin untuk saling mendapatkan keuntungan duniawi sifatnya sangat sementara. Bila keuntungan tersebut telah sirna, maka persahabatan pun putus.

Berbeda dengan persahabatan yang dilandasi rasa kasih sayang karena Allah Swt, tidak ada maksud apa pun dalam persahabatan mereka, selain untuk mendapatkan ridha Allah Swt. Orang yang semacam inilah yang kelak di hari akhir akan mendapat janji Allah Swt.

Rasulullah *shalallaahu 'alaihi wasalam* bersabda, "Sesungguhnya Allah pada Hari Kiamat berseru, 'Di mana orang-orang yang saling mencintai karena keagungan-Ku? Pada hari ini akan Aku lindungi mereka dalam lindungan-Ku, pada hari yang tidak ada perlindungan, kecuali perlindungan-Ku.'" (HR. Muslim)

Dari Mu'adz bin Jabal berkata, "Aku mendengar Rasulullah *shalallaahu 'alaihi wasalam* bersabda, Allah *Tabaraka wa Ta'ala* berfirman, "Wajib untuk mendapatkan kecintaan-Ku orang-orang yang saling mencintai karena

Aku dan yang saling berkunjung karena Aku dan yang saling berkorban karena Aku." (HR. Ahmad).

Sebagaimana diriwayatkan oleh Imam Muslim dalam hadits Abu Hurairah, diceritakan, "Dahulu ada seorang laki-laki yang berkunjung kepada saudaranya (temannya) di desa lain. Lalu ditanyakan kepadanya, 'Ke mana anda hendak pergi? Saya akan mengunjungi teman saya di desa ini', jawabnya, 'Adakah suatu kenikmatan yang anda harap darinya?' 'Tidak ada, selain bahwa saya mencintainya karena Allah Azza wa Jalla', jawabnya. Maka orang yang bertanya ini mengaku, "Sesungguhnya saya ini adalah utusan Allah kepadamu (untuk menyampaikan) bahwasanya Allah telah mencintaimu sebagaimana engkau telah mencintai temanmu karena-Nya."

### ***Hadirin Jama'ah Jum'at yang dirahmati Allah...***

Anas Ra meriwayatkan, "Ada seorang laki-laki di sisi Nabi *shalallaahu 'alaihi wasalam*. Tiba-tiba ada sahabat lain yang berlalu. Laki-laki tersebut lalu berkata, "Ya Rasulullah, sungguh saya mencintai orang itu (karena Allah)". Maka Nabi *shalallaahu 'alaihi wasalam* bertanya "Apakah engkau telah memberitahukan kepadanya?" "Belum", jawab laki-laki itu. Nabi bersabda, "Maka bangkit dan beritahukanlah padanya, niscaya akan mengokohkan kasih sayang di antara kalian." Lalu ia bangkit dan memberitahukan, "Sungguh saya mencintai anda karena Allah." Maka orang

ini berkata, "Semoga Allah mencintaimu, yang engkau mencintaiku karena-Nya." (HR. Ahmad).

Hal yang harus diperhatikan oleh orang yang menjalin persahabatan karena Allah agar hubungannya tetap utuh adalah untuk terus melakukan evaluasi diri setiap waktu. Adakah sesuatu dalam hubungan mereka yang mengotori kecintaan tersebut dari berbagai kepentingan duniawi?

### ***Hadirin Jama'ah Jum'at yang dirahmati Allah...***

Paling tidak, saat bertemu dengan teman kita, hendaknya kita selalu dalam keadaan wajah berseri-seri yang dihiasi dengan senyum. Rasulullah *shalallaahu 'alaihi wasalam* bersabda, "Jangan sepelekan kebaikan sekecil apapun, meski hanya dengan menjumpai saudaramu dengan wajah berseri-seri." (HR. Muslim dan Tirmidzi).

### ***Hadirin Jama'ah Jum'at yang dirahmati Allah...***

Dalam Islam, prinsip menolong teman adalah bukan berdasar permintaan dan keinginan hawa nafsu teman. Tetapi prinsip menolong teman adalah keinginan untuk menunjukkan dan memberi kebaikan, menjelaskan kebenaran dan tidak menipu serta berbasa-basi dengan mereka dalam urusan agama Allah Swt. Termasuk di dalamnya adalah *amar ma'ruf nahi munkar*, meskipun bertentangan dengan keinginan teman.

Adapun mengikuti kemauan teman yang keliru dengan alasan solidaritas, atau berbasa-basi dengan mereka atas

nama persahabatan, supaya mereka tidak lari dan meninggalkan kita, maka yang demikian ini bukanlah tuntunan Islam.

Salah satu sifat utama penebar kedamaian dan perekat ikatan persaudaraan adalah lapang dada. Orang yang berlapang dada adalah orang yang pandai memahami berbagai keadaan dan sikap orang lain, baik yang menyenangkan maupun yang menjengkelkan. Ia tidak membalas kejahatan dan kezaliman dengan kejahatan dan kezaliman yang sejenis, juga tidak iri dan dengki kepada orang lain. Rasulullah *shalallaahu 'alaihi wasalam* bersabda, "Seorang mukmin itu tidak punya siasat untuk kejahatan dan selalu (berakhlak) mulia, sedang orang yang *faajir* (tukang maksiat) adalah orang yang bersiasat untuk kejahatan dan buruk akhlaknya." (HR. HR. Tirmidzi)

بَارَكَ اللهُ لِي وَلَكُمْ فِي الْقُرْآنِ الْعَظِيمِ وَنَفَعَنِي وَإِيَّاكُمْ بِمَا فِيهِ مِنَ الْآيَاتِ وَالذِّكْرِ الْحَكِيمِ. أَقُولُ قَوْلِي هَذَا وَأَسْتَغْفِرُ اللهَ لِي وَلَكُمْ وَلِسَائِرِ الْمُسْلِمِينَ مِنْ كُلِّ ذَنْبٍ فَاسْتَغْفِرُوهُ إِنَّهُ هُوَ الْعَفُورُ الرَّحِيمُ.

## BULAN RABIUL AKHIR, JUM'AT KEEMPAT

\*

### BERBAKTI KEPADA KEDUA ORANG TUA

السَّلَامُ عَلَيْكُمْ وَرَحْمَةُ اللَّهِ وَبَرَكَاتُهُ

الْحَمْدُ لِلَّهِ الَّذِي أَمَرَنَا بِشُكْرِ الْوَالِدَيْنِ وَالْإِحْسَانِ إِلَيْهِمَا وَحَثَّنَا عَلَى إِغْتِنَامِ بَرِّهِمَا  
وَاضْطِنَاعِ الْمَعْرُوفِ لَدَيْهِمَا وَنَدَبَنَا إِلَى حَفِضِ الْجَنَاحِ مِنَ الرَّحْمَةِ لَهُمَا إِعْظَامًا وَإِكْبَارًا  
وَوَصْنَا بِالْتَّرْحُمِ عَلَيْهِمَا كَمَا رَبَّيْنَا صَغَارًا. أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ  
خَلَقَ الْجَنَّةَ وَخَلَقَ لَهَا أَهْلًا فَهُمْ يَعْمَلُونَ وَخَلَقَ النَّارَ وَخَلَقَ لَهَا أَهْلًا  
فَهُمْ يَعْمَلُونَ أَهْلَ النَّارِ يَعْمَلُونَ وَهُمْ فِي جَمِيعِ ذَلِكَ لَا يَخْلُقُونَ شَيْئًا وَهُمْ يَخْلُقُونَ وَلَا  
يَمْلِكُونَ لِأَنْفُسِهِمْ ضَرًّا وَلَا نَفْعًا وَلَا مَوْتًا وَلَا حَيَاتًا وَلَا نُشُورًا. وَأَشْهَدُ أَنَّ سَيِّدَنَا مُحَمَّدًا  
عَبْدَهُ وَرَسُولَهُ أَرْسَلَهُ اللَّهُ لِلْعَالَمِينَ بِشِيرًا وَنَذِيرًا فَبَلَغَ الرِّسَالَةَ وَأَدَّى الْأَمَانَةَ وَهَدَى  
اللَّهُ بِهِ مِنَ الْأُمَّةِ بَشَرًا كَثِيرًا فَكَانَ فِي ظُلْمَةِ الْجَهْلِ لِلْمُسْتَبْصِرِينَ سِرَاجًا وَقَمَرًا مُنِيرًا.  
اللَّهُمَّ صَلِّ عَلَى سَيِّدِنَا وَمَوْلَانَا مُحَمَّدٍ عَبْدِكَ وَرَسُولِكَ وَحَبِيبِكَ وَخَلِيلِكَ وَعَلَى آلِهِ  
وَأَصْحَابِهِ صَلَاةً وَسَلَامًا تَعْظِمُ لَهُمْ بِهِمَا أَجُورًا وَتُلْقِيَهُمْ بِهِمَا نَصْرَةً وَسُرُورًا.  
أَمَّا بَعْدُ: فَيَا عِبَادَ اللَّهِ...: أَوْصِيكُمْ وَنَفْسِي بِتَقْوَى اللَّهِ وَطَاعَتِهِ لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ.

#### **Hadirin Jama'ah Jum'at yang dirahmati Allah...**

Pada kesempatan khutbah Jum'at ini, setelah memuji kepada Allah Swt, bershalawat kepada Baginda Nabi Agung Muhammad Saw, keluarga, serta sahabatnya, saya mengajak kepada diri saya sendiri dan saudara-saudara sekalian, marilah kita tingkatkan ketakwaan kita kepada Allah Swt. Yakni dengan menjalankan semua perintah-Nya

dan menjauhi segala larangan-Nya, dalam kondisi apapun. Saat sehat, sakit, kaya, miskin, bahagia, ataupun derita. Karena hanyalah orang-orang yang bertakwa yang memiliki kemuliaan di sisi-Nya. Kekayaan itu tidak akan abadi, kemiskinan pun tidak akan selamanya. Bahagia dan derita, pun juga demikian adanya, datang silih berganti. Hanyalah amal shalih dan ketakwaan seorang hamba, yang dapat mengantarkannya meraih kebahagiaan yang abadi selamanya, hidup bahagia di surga kelak.

### ***Hadirin Jama'ah Jum'at yang dirahmati Allah...***

Bersyukurlah pada Allah Swt. Lihatlah dengan mata hati kalian semua dan renungkanlah betapa besar nikmat yang telah Allah Swt berikan pada kita semua. Jika kalian menghitungnya niscaya tidak akan bisa. Allah Swt berfirman:

وَأَتَاكُمْ مِنْ كُلِّ مَا سَأَلْتُمُوهُ وَإِنْ تَعُدُّوا نِعْمَتَ اللَّهِ لَا تَحْصُوهَا إِنَّ الْإِنْسَانَ لَذَلِيلٌ كَفَّارٌ.

*Dan Dia telah memberikan kepadamu (keperluanmu) dan segala apa yang kamu mohonkan kepadanya. dan jika kamu menghitung nikmat Allah, tidaklah dapat kamu menghinggakannya. Sesungguhnya manusia itu, sangat zalim dan sangat mengingkari (nikmat Allah). (QS. Ibrahim: 34)*

Allah memberikan anugrah pada kita dari yang tidak ada menjadi ada. Kemudian Allah Swt menyempurnakan

nikmat tersebut dengan bentuk yang sempurna dan sebaik-baiknya bentuk. Firman Allah Swt:

هَلْ أُنِى عَلَى الْإِنْسَانِ حِينٌ مِّنَ الدَّهْرِ لَمْ يَكُنْ شَيْئًا مَّذْكُورًا. إِنَّا خَلَقْنَا الْإِنْسَانَ  
مِن نُّطْفَةٍ أَمْشَاجٍ نَّبْتَلِيهِ فَجَعَلْنَاهُ سَمِيعًا بَصِيرًا.

*Bukankah telah datang atas manusia satu waktu dari masa, sedang dia ketika itu belum merupakan sesuatu yang dapat disebut? Sesungguhnya Kami telah menciptakan manusia dari setetes mani yang bercampur yang Kami hendak mengujinya (dengan perintah dan larangan), karena itu Kami jadikan ia mendengar dan melihat. (QS. Al-Insan: 1-2)*

Allah Swt juga berfirman:

أَلَمْ نُخْلُقْكُمْ مِّن مَّاءٍ مَّهِينٍ. فَجَعَلْنَاهُ فِي قَرَارٍ مَّكِينٍ. إِلَى قَدَرٍ مَّعْلُومٍ. فَقَدَرْنَا  
فَنِعْمَ الْقَادِرُونَ.

*Bukankah Kami menciptakan kamu dari air yang hina (mani)? kemudian Kami letakkan dia dalam tempat yang kokoh (rahim), sampai waktu yang ditentukan, lalu Kami tentukan (bentuknya), Maka Kami-lah Sebaik-baik yang menentukan. (QS. Al-mursalat: 20-23)*

Seorang laki-laki menjatuhkan air sperma ke dalam rahim perempuan dan ia tidak tahu ke mana air sperma tersebut bertempat. Kemudian Allah Swt memerintahkan malaikat untuk meletakkan di qororin makin. Setelah itu, atas pertolongan Allah Swt, mani tersebut menjadi darah yang menggumpal kemudian menjadi segumpal daging. Dan Allah Swt membuka penglihatan dan pendengarannya serta menciptakan anggota badan bagian luar dan dalam.

Kemudian Allah Swt mengelurkannya dengan sebaik-baiknya bentuk.

Maka lihatlah betapa kuasanya Tuhan kita. Ia menciptakan dan menyempurnakan bentuk tubuh kita kemudian Allah Swt memberikan rasa cinta pada hati kedua orang tua kita. Mereka tidak akan kenyang sebelum kita kenyang. Dan tidak akan tidur sebelum kita tidur, yang memandikan kita dan memakaikan baju serta merawat kita hingga besar.

Ketika engkau telah mencapai akil baligh, engkau durhaka pada Tuhanmu. Bagaimana engkau bisa durhaka pada Dzat yang telah menciptakanmu dari ketiadaan. Dzat yang telah memberikan nikmat dan kekuatan pada anggota badanmu. Maka takutlah pada Allah Swt, wahai sekalian manusia. Ketahuilah! Bahwa orang yang durhaka pada Allah Swt, ia telah mengobarkan peperangan pada Dzat yang memiliki jiwa. Allah Swt berfirman dalam sebagian wahyu-Nya: “Ketika hambaku taat kepada-Ku maka Aku telah Ridho pada nya. Dan ketika Aku ridho maka Aku akan berikan kebaikan yang lebih padanya dan tidak ada habisnya. Akan tetapi jika hambaku durhaka kepada-Ku maka Aku murka padanya. Dan ketika Aku murka, Aku menjauhkannya dari rahmat-Ku dan laknat-Ku.

Maka bertaubatlah kalian pada Allah Swt. Karena Allah Swt mencintai orang-orang yang taubat. Dan bersyukurlah atas nikmat yang telah diberikan padamu. Barang siapa yang menggunakan nikmat tersebut untuk maksiat maka ia telah mengkufuri nikmat-Nya. Dan jika ia tidak segera

bertaubat maka Allah Swt akan menghilangkan nikmat tersebut.

### **Hadirin Jama'ah Jum'at yang dirahmati Allah...**

Sesungguhnya ketika Allah Swt memerintahkan kita untuk bersyukur kepada kedua orang tua, Allah Swt lebih mendahulukan syukur kepada-Nya daripada kedua orang tua. Allah Swt berfirman:

وَوَصَّيْنَا الْإِنْسَانَ بِوَالِدَيْهِ حَمَلَتْهُ أُمُّهُ وَهْنًا عَلَىٰ وَهْنٍ وَفِصَالُهُ فِي عَامَيْنِ أَنِ اشْكُرْ  
لِي وَلِوَالِدَيْكَ إِلَيَّ الْمَصِيرُ.

*Dan Kami perintahkan kepada manusia (berbuat baik) kepada dua orang ibu- bapanya; ibunya telah mengandungnya dalam keadaan lemah yang bertambah- tambah, dan menyapihnya dalam dua tahun. bersyukurlah kepadaku dan kepada dua orang ibu bapakmu, hanya kepada-Kulah kembalimu. (QS. Luqman: 14)*

Karena Allah Swt yang memberikan nikmat secara hakiki dan sebab lahirnya kamu ke dunia ini. Sedangkan orang tua menjadi sebab secara dzohir. Ayat di atas juga menunjukkan betapa besar jasa kedua orang tua yang harus kita syukuri. Bersyukur kepada orang tua termasuk dari bersyukur pada Allah Swt. Taat kepada kedua orang tua selain maksiat termasuk dari taat pada perintah Allah Swt. Hak kedua orang tua pada anak sangatlah besar. Karena merekalah sebab dzohir kita terlahir ke dunia. Mereka jugalah yang merawat, menjaga dan mendidik

serta susah payah membesarkan kita semua, sebagaimana firman Allah Swt di atas.

Oleh karena itu, kita harus patuh dan taat atas perintah kedua orang tua. Kecuali kedua orang tua memerintahkan kita untuk berbuat maksiat pada Allah Swt. Maka kita tidak boleh mengikutinya.

لَا طَاعَةَ لِمَخْلُوقٍ فِي مَعْصِيَةِ الْخَالِقِ.

*Tak ada ketaatan terhadap makhluk dalam kemaksiatan kepada Sang Pencipta.*

Sahabat Sa'ad bin Abi Waqosh berkata: "Dulu aku orang yang berbakti pada kedua orang tuaku. Ketika aku masuk Islam, ibuku berkata padaku: 'Wahai Sa'ad, apa agama yang kau ikuti sekarang? Apakah engkau tinggalkan agamamu? Sungguh aku tidak akan makan dan minum sampai aku mati'. Sa'ad pun berkata: 'Wahai ibuku, jangan kau lakukan. Sungguh aku tidak akan meninggalkan agama ini selamanya'. Kemudian ibuku berdiam diri selama sehari tidak makan dan minum dan begitupun hari-hari selanjutnya sampai ia terkurai lemas. Ketika aku melihat kondisi ibuku, aku mendatangnya seraya berkata: 'Wahai ibuku, ketahuilah, demi Allah jika engkau memiliki seratus nyawa dan nyawa tersebut keluar satu persatu, aku tidak akan meninggalkan agama ini selama-lamanya. Jika engkau berkehendak, makanlah. Tapi jika engkau masih bersikukuh, tinggalkanlah'. Ketika ibuku melihat sikapku yang masih kuat dan bersikeras dengan keyakinanmu, ia berkenan makan. Kemudian Allah menurunkan firman-Nya:

وَإِنْ جَاهِدَاكَ عَلَىٰ أَنْ تُشْرِكَ بِي مَا لَيْسَ لَكَ بِهِ عِلْمٌ فَلَا تُطِعْهُمَا وَصَاحِبُهُمَا فِي  
الدُّنْيَا مَعْرُوفًا وَاتَّبِعْ سَبِيلَ مَنْ أَنَابَ إِلَيَّ ثُمَّ إِلَيَّ مَرْجِعُكُمْ فَأُنَبِّتُكُمْ بِمَا كُنْتُمْ  
تَعْمَلُونَ.

Dan jika keduanya memaksamu untuk mempersekutukan dengan aku sesuatu yang tidak ada pengetahuanmu tentang itu, Maka janganlah kamu mengikuti keduanya, dan pergaulilah keduanya di dunia dengan baik, dan ikutilah jalan orang yang kembali kepada-Ku, kemudian hanya kepada-Kulah kembalimu, Maka Kuberitakan kepadamu apa yang telah kamu kerjakan. (QS. Luqman: 15)

Sebagian dari berbakti kepada orang tua adalah memberinya makan di saat ia kelaparan, memberikan baju di saat ia telanjang dan melayaninya di saat ia lemah. Diriwayatkan bahwa ada seorang laki-laki datang menemui Nabi dengan berkata: “Sungguh kedua orang tuaku telah sampai pada usia senja. Aku telah melakukan apa yang mereka lakukan pada waktu aku kecil. Apakah aku telah memenuhi hak-haknya?” Nabi menjawab: “Belum, karena kedua orang tuamu melakukan semuanya sebab ia ingin engkau tetap hidup. Sementara engkau melakukan semuanya akan tetapi berharap orang tuamu meninggal”.

### **Hadirin Jama'ah Jum'at yang dirahmati Allah...**

Engkau tidak bisa membalas semua jasa-jasa orang tuamu meskipun telah engkau curahkan semua kemampuanmu untuk melayaninya. Walaupun engkau memberikan seluruh hartamu kepada kedua orang tuamu, maka itu

belum cukup. Terlebih kalau kamu durhaka padanya. Maka, takutlah kamu menyakiti hati kedua orang tuamu.

Perhatikan *dawuh* Nabi ini:

حَدَّثَنِي عَمْرُو بْنُ مُحَمَّدِ بْنِ بُكَيْرِ بْنِ مُحَمَّدٍ النَّاقِدِ حَدَّثَنَا إِسْمَاعِيلُ ابْنُ عَلِيَّةَ عَنْ سَعِيدِ الْجَرِيرِيِّ حَدَّثَنَا عَبْدُ الرَّحْمَنِ بْنُ أَبِي بَكْرَةَ عَنْ أَبِيهِ قَالَ كُنَّا عِنْدَ رَسُولِ اللَّهِ -صلى الله عليه وسلم- فَقَالَ « أَلَا أَنْبِئُكُمْ بِأَكْبَرِ الْكِبَائِرِ - ثَلَاثًا - الْإِشْرَاكُ بِاللَّهِ وَعُقُوقُ الْوَالِدَيْنِ وَشَهَادَةُ الزُّورِ أَوْ قَوْلُ الزُّورِ.

Nabi bersabda: "Maukah aku beritahu dosa yang paling besar?" Seraya mengucapkan tiga kali. "(Yaitu) Menyekutukan Allah, menyakiti kedua orang tua dan persaksian yang dusta".

حَدَّثَنَا عَلِيُّ بْنُ حَمَّادٍ ، الْعَدْلُ - رَحِمَهُ اللَّهُ تَعَالَى - وَعَبْدُ اللَّهِ بْنُ الْحُسَيْنِ الْقَاضِي ، قَالَ : حَدَّثَنَا الْحَارِثُ بْنُ أَبِي أُسَامَةَ ، حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ عَيْسَى بْنِ الطَّبَّاعِ ، حَدَّثَنَا بَكَّارُ بْنُ عَبْدِ الْعَزِيزِ بْنِ أَبِي بَكْرَةَ ، قَالَ : سَمِعْتُ أَبِي ، يُحَدِّثُ عَنْ أَبِي بَكْرَةَ ، رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ ، قَالَ : سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ : كُلُّ الذُّنُوبِ يُؤَخِّرُ اللَّهُ مَا شَاءَ مِنْهَا إِلَى يَوْمِ الْقِيَامَةِ إِلَّا عُقُوقَ الْوَالِدَيْنِ فَإِنَّ اللَّهَ تَعَالَى يُعَجِّلُهُ لِصَاحِبِهِ فِي الْحَيَاةِ قَبْلَ الْمَمَاتِ.

Nabi bersabda: "Allah akan menunda setiap dosa yang dilakukan sampai hari kiamat kecuali menyakiti kedua orang tua. Maka Allah akan mempercepat (siksanya) di dunia sebelum ia mati".

قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : بُرُّوا آبَاءَكُمْ تَبْرِكُمْ أَبْنَاءَكُمْ وَعَقُّوا عَنْ نِسَاءِ النَّاسِ تَعْفُ نِسَاؤَكُمْ.

Nabi bersabda: "berbaktilah kepada kedua orang tuamu, niscaya kelak anak-anakmu akan berbakti kepadamu,

dan maafkan kesalahan para wanita, niscaya kelak para istri-istrimu akan memaafkanmu".

وَاللَّهُ سُبْحَانَهُ وَتَعَالَى يَقُولُ ، وَيَقُولُهُ يَهْتَدِي الْمُهْتَدُونَ : أَعُوذُ بِاللَّهِ مِنَ الشَّيْطَانِ الرَّجِيمِ. بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ : وَقَضَى رَبُّكَ أَلَّا تَعْبُدُوا إِلَّا إِيَّاهُ وَبِالْوَالِدَيْنِ إِحْسَانًا إِمَّا يَبُلُغَنَّ عِنْدَكَ الْكِبَرَ أَحَدُهُمَا أَوْ كِلَاهُمَا فَلَا تَقُلْ لَهُمَا أُفٌ وَلَا تَنْهَرُهُمَا وَقُلْ لَهُمَا قَوْلًا كَرِيمًا. وَاخْفِضْ لَهُمَا جَنَاحَ الذُّلِّ مِنَ الرَّحْمَةِ وَقُلْ رَبِّ ارْحَمْهُمَا كَمَا رَبَّيَانِي صَغِيرًا. بَارَكَ اللَّهُ فِي وَلَكُمْ فِي الْقُرْآنِ الْعَظِيمِ ، وَنَفَعَنِي وَإِيَّاكُمْ بِمَا فِيهِ مِنَ الْآيَاتِ وَالذِّكْرِ الْحَكِيمِ ، وَتَقَبَّلْ مِنِّي وَمِنْكُمْ تِلَاوَتَهُ إِنَّهُ هُوَ السَّمِيعُ الْعَلِيمُ. أَقُولُ قَوْلِي هَذَا وَأَسْتَغْفِرُ اللَّهَ فِي وَلَكُمْ وَلِسَائِرِ الْمُسْلِمِينَ وَالْمُسْلِمَاتِ وَالْمُؤْمِنِينَ وَالْمُؤْمِنَاتِ ، فَاسْتَغْفِرُوهُ إِنَّهُ هُوَ الْعَفُورُ الرَّحِيمُ .